

## MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA (SPEECH DELAY) PADA ANAK USIA DINI DENGAN METODE BERNYANYI DI PAUD FARHANY KHAIR

**Syifaushudur Harefa**

Universitas Negeri Medan

**Mara Untung Ritonga**

Universitas Negeri Medan

**Wisman Hadi**

Universitas Negeri Medan

Alamat: Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan Estate

Korespondensi penulis: [syifaushudurhrf@gmail.com](mailto:syifaushudurhrf@gmail.com)

***Abstract.** This study is a qualitative descriptive research aimed at analyzing and describing strategies for handling children with speech delay through the implementation of the singing method at PAUD Farhany Khair. The research method employed is field research with a qualitative descriptive approach, allowing the researcher to gain an in-depth understanding of the phenomenon being studied. The research subjects include the school principal, parents of children with speech delay, and educators involved in the learning process. Data collection was conducted through in-depth interviews and participatory observations to obtain comprehensive information. The results of this study indicate that the singing method can be an effective strategy for stimulating language development in children with speech delay. This method helps enhance children's attention, verbal responses, and engagement in communication, thereby positively impacting their speech development.*

***Keywords:** : Speech Delay, Singing Method, Early Childhood*

**Abstrak.** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis serta mendeskripsikan strategi penanganan anak dengan keterlambatan berbicara (*speech delay*) melalui penerapan metode bernyanyi di PAUD Farhany Khair. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Subjek penelitian mencakup kepala sekolah, orang tua anak dengan *speech delay*, serta tenaga pendidik yang terlibat dalam proses pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif guna memperoleh informasi yang komprehensif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi dapat menjadi strategi yang efektif dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan *speech delay*. Metode ini membantu meningkatkan perhatian, respons verbal, serta keterlibatan anak dalam komunikasi, sehingga memberikan dampak positif dalam perkembangan keterampilan berbicara mereka.

**Kata kunci:** Keterlambatan berbicara, Metode Bernyanyi, Anak Usia Dini

Received Maret, 2025; Revised Maret, 2025; Mei, 2025

\* Syifaushudur Harefa, [syifaushudurhrf@gmail.com](mailto:syifaushudurhrf@gmail.com)

## LATAR BELAKANG

Keterlambatan berbicara (*speech delay*) merupakan salah satu fenomena yang semakin banyak ditemukan dalam dunia perkembangan anak. Diperkirakan sekitar 7 persen anak usia dini mengalami permasalahan ini, meskipun angka tersebut dapat bervariasi di setiap negara karena adanya perbedaan kriteria dalam menentukan keterlambatan berbicara (Minarti & Muzaqi, 2024). Dalam dunia medis, istilah *speech delay* sering digunakan oleh dokter spesialis tumbuh kembang anak untuk menggambarkan kondisi keterlambatan kemampuan berbicara pada anak. Sementara itu, para ahli neurologi menyebut kondisi ini sebagai *developmental dysphasia*. Anak-anak yang mengalami keterlambatan berbicara umumnya tergolong dalam gangguan bahasa ekspresif, yang berarti mereka memiliki kesulitan dalam mengekspresikan kata-kata. Meskipun anak mampu memahami ucapan orang lain, mereka mengalami kesulitan dalam menyusun kata-kata secara terstruktur untuk merespons atau berkomunikasi dengan lancar.

Kemampuan berbicara merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat krusial bagi anak usia dini, karena melalui berbicara, anak dapat menyampaikan keinginan, berinteraksi dengan lingkungan, serta membangun pemahaman terhadap dunia di sekitarnya. (Eka Putri & Kamali, 2023). Kemampuan ini juga berperan dalam perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Namun, dalam perkembangannya, tidak semua anak mencapai tahapan berbicara sesuai dengan usia mereka. Beberapa anak mengalami keterlambatan bicara (*speech delay*), yaitu kondisi di mana perkembangan kemampuan berbicara dan berbahasa anak lebih lambat dibandingkan dengan anak-anak seusianya (Minarti & Muzaqi, 2024).

Keterlambatan bicara dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup aspek biologis, seperti gangguan pendengaran, kondisi neurologis, atau kelainan genetik yang berdampak pada perkembangan bahasa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kurangnya stimulasi verbal dari lingkungan, minimnya interaksi dengan orang tua atau pengasuh, serta pengaruh media digital yang menggantikan komunikasi langsung. Selain itu, faktor psikososial juga berperan dalam *speech delay*, misalnya anak yang kurang mendapatkan kesempatan untuk bersosialisasi cenderung mengalami hambatan dalam mengembangkan keterampilan berbahasa. (Ulfa et al., 2023).

Anak dengan keterlambatan bicara biasanya memiliki keterbatasan dalam jumlah kosakata, kesulitan dalam menyusun kalimat secara runtut, serta hambatan dalam memahami dan menanggapi percakapan. Hal ini dapat berdampak pada interaksi sosial mereka, menyebabkan anak menjadi pemalu, frustrasi, atau mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri di lingkungan sekolah (Siti Fitra Sari et al., 2024). Jika tidak ditangani dengan tepat, *speech delay* juga dapat berpengaruh pada kemampuan akademik anak di masa depan, terutama dalam aspek membaca, menulis, dan memahami instruksi verbal. Oleh karena itu, deteksi dini dan intervensi yang tepat sangat diperlukan agar anak dapat

mengembangkan kemampuan berbicara secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Salah satu metode yang efektif dalam membantu anak dengan keterlambatan berbicara (*speech delay*) adalah dengan metode bernyanyi. Aktivitas bernyanyi telah terbukti dapat merangsang perkembangan bahasa anak melalui pola ritme, intonasi, dan pengulangan kata yang terdapat dalam lirik lagu. Bernyanyi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan kepada anak, sehingga anak lebih termotivasi untuk berkomunikasi. Lagu-lagu dengan lirik sederhana dan repetitif dapat membantu anak untuk mengenali dan mengingat kosakata baru serta melatih artikulasi dan ekspresi verbal mereka.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia dini, termasuk kepada anak yang mengalami keterlambatan berbicara. Salah satu solusi yang dapat digunakan dalam menangani anak yang mengalami keterlambatan berbicara atau *speech delay* yaitu dengan menggunakan metode bernyanyi. Metode bernyanyi merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan bagi perkembangan otak dan bahasa anak, anak yang mengalami keterlambatan berbicara yaitu bernama Rafif Chairumam (3 tahun 5 Bulan) yang mengalami kesulitan dalam mengucapkan kata, mengekspresikan kata maupun mengucapkan apa yang ingin ia katakan. Faktor penyebab dari hal yang dialami oleh rafif adalah sejak dini rafif sudah dititipkan ke pengasuh dan diberikan gadget sebagai alat mainnya agar tidak rewel ketika ditinggalkan orangtuanya saat bekerja, kemudian faktor selanjutnya yakni jarangya kemudian juga orangtua kurang melakukan interaksi dan komunikasi dengan rafif yang disebabkan oleh orangtua mempunyai kesibukan untuk bekerja. Observasi langsung dan wawancara tidak terstruktur telah dilakukan peneliti untuk mengkonfirmasi kebenaran tersebut. Berdasarkan masalah yang dialami oleh anak bernama Rafif, peneliti ingin menggali lebih dalam bagaimana keterlambatan berbicara pada anak usia dini dapat ditangani dengan metode bernyanyi. Peneliti ini memberi judul penelitian yakni “Meningkatkan Keterampilan Berbicara (*Speech Delay*) Pada Anak Usia Dini Dengan Metode Bernyanyi Di Paud Farhany Khair”.

## **KAJIAN TEORITIS**

Keterlambatan bicara (*speech delay*) pada anak merupakan perkembangan kemampuan bicara yang kurang serta kemampuannya berada di bawah kemampuan berbicara pada anak seusianya yang dapat dilihat berdasarkan artikulasi dan pemilihan kata yang akan diucapkan. Anak yang mengalami keterlambatan bicara biasanya sangat gemar menggunakan bahasa isyarat dalam proses komunikasi. (Istiqlal, 2021), menyebutkan bahwa anak yang mengalami keterlambatan bicara memiliki beberapa karakteristik berupa: a. Pengucapan kata tidak jelas, yang dapat menimbulkan informasi yang diterima tidak sesuai dengan apa yang dimaksud oleh anak; b. Respon non-verbal lebih dominan daripada respon verbal ketika diberikan stimulus seperti anak pada umumnya.

Anak dengan keterlambatan bicara perlu diberikan stimulus yang sesuai baik itu dari orangtua, guru, pengasuh, ataupun orang yang ada di sekitarnya. Hal ini dikarenakan, jika keterlambatan bicara ini terus dibiarkan begitu saja, maka akan dapat menghambat aktivitas anak itu sendiri, seperti tidak bisa berinteraksi dengan lingkungannya, sulit berkomunikasi dengan orang lain, kesulitan dalam mengungkapkan kemauannya, dan juga sulit untuk menyesuaikan diri pada lingkungan di sekitarnya (Puspitasari & Leny, 2022).

Perkembangan bicara anak dikatakan normal, jika seorang anak dapat mengeluarkan suara melalui mulutnya dengan artikulasi dan bahasa yang tepat dan juga mudah dipahami oleh lawan bicaranya. Selain itu, pada masa golden age ini stimulan di dalam segala kondisi dan situasi pertumbuhan sangat berperan penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak kedepannya. Pada masa inilah anak seharusnya mendapatkan perhatian lebih dari orangtua, pengasuh, maupun guru di sekolahnya. Hal ini dikarenakan, orangtua memiliki peran untuk mengembangkan potensi anak, dengan berbagai cara, seperti mengidentifikasi minat dan bakat anak, mengenali potensi anak, memberikan berbagai stimulasi yang sesuai, memberikan reward, dan mengajak anak untuk berkreatifitas (Rijkiyani et al., 2022)

Metode bernyanyi merupakan salah satu strategi yang efektif dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak, terutama bagi mereka yang mengalami keterlambatan berbicara (*speech delay*). *Speech delay* adalah kondisi di mana kemampuan berbicara dan berbahasa anak lebih lambat dibandingkan dengan anak-anak seusianya. Anak yang mengalami keterlambatan ini sering kali kesulitan dalam mengucapkan kata-kata, menyusun kalimat, serta memahami dan menanggapi percakapan secara verbal. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk membantu anak dalam meningkatkan keterampilan berbicara mereka (Dhea et al., 2019)

Berdasarkan hasil artikel penelitian (Ardianti et al., 2021) menyebutkan bahwa nyanyian mampu merangsang serta mengembangkan bahasa pada anak yang mengalami keterlambatan bicara. Hasil juga menunjukkan bahwa sebelum penggunaan nyanyian, perkembangan bahasa subjek yang mengalami keterlambatan bicara hanya mampu mengetahui 19 kata saja. Perkembangan bahasa subjek setelah penggunaan nyanyian adalah sebanyak 82 kata, yang berarti terdapat peningkatan perkembangan bahasa subjek setelah diberikan nyanyian, walaupun tergolong masih rendah pada anak seusianya. Setelah mengalami proses evaluasi, subjek memperoleh kosakata sebanyak 108 kata, yang berarti terdapat peningkatan perkembangan bahasa sebelum dan setelah penggunaan nyanyian terhadap anak yang mengalami keterlambatan bicara. Bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan untuk anak, dengan nyanyian anak menjadi semangat dalam mengikuti pelajaran, tidak hanya itu nyanyian juga dapat berperan untuk perkembangan bahasa anak. Lirik dari sebuah lagu secara tidak langsung mampu menstimulasi kemampuan bahasa khususnya kesadaran fonologis lewat kosakata yang terdapat pada lagu/nyanyian (Lidia Nusir, 2020)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan study kasus yang bertujuan untuk menganalisis serta mendeskripsikan strategi penanganan anak dengan keterlambatan berbicara (*speech delay*) melalui penerapan metode bernyanyi di PAUD Farhany Khair.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Subjek penelitian mencakup kepala sekolah, orang tua anak dengan *speech delay*, serta tenaga pendidik yang terlibat dalam proses pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi.

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 3 bulan pada Bulan September 2024 sampai Desember 2024 dan dilakukan penanganan secara langsung melalui pertemuan tiga kali dalam satu minggu. Penelitian ini bertempat di PAUD Farhany Khair di Jalan Anugerah Mataram komplek perumahan anugerah mataram No.09 Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai Kota Medan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 3 bulan pada Bulan September 2024 sampai Desember 2024 dan dilakukan penanganan secara langsung melalui pertemuan tiga kali dalam satu minggu. Penelitian ini bertempat di PAUD Farhany Khair di Jalan Anugerah Mataram komplek perumahan anugerah mataram No.09 Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai Kota Medan.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa kali observasi dalam penanganan keterlambatan berbicara kepada Rafif. [ada hasil ini peneliti dapat memperoleh informasi dari hasil pengamatan yang berlangsung selama kegiatan di PAUD Farhany Khair sebagai berikut:

Deskripsi kegiatan:

No	Waktu	Kegiatan	Perkembangan			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Minggu I	1. Bernyanyi "Balonku Ada Lima"	✓			
		2. Melakukan pelafalan huruf vokal		✓		
		3. Bernyanyi "Laba-laba Kecil"		✓		
		4. Permainan tebak suara hewan, kendaraan, dll	✓			
2	Minggu II	1. Bernyanyi "Kura-Kura"		✓		
		2. Bernyanyi "Pohon Mangga"	✓			

		3. Melakukan pelafalan huruf konsonan			✓	
		4. Bermain peran toko-tokoan			✓	
3	Minggu III	1. Bernyanyi "Ayo Pergi Mandi"			✓	
		2. Bernyanyi "Ikan Buntal"		✓		
		3. Permainan menyusun gambar		✓		
		4. Latihan gerakan + kata	✓			
4	Minggu IV	1. Bernyanyi "satu-satu aku sayang ibu"		✓		
		2. Latihan mengulang kata			✓	
		3. Latihan percakapan sehari-hari		✓		

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bernyanyi dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini dengan speech delay. Berdasarkan tabel perkembangan anak selama empat minggu, terdapat progres yang signifikan dalam keterampilan berbicara anak setelah diberikan intervensi metode bernyanyi secara rutin.

#### Minggu I: Pengenalan Suara dan Kosakata Dasar

Pada minggu pertama, anak diperkenalkan dengan lagu-lagu sederhana seperti Balonku Ada Lima dan Laba-laba Kecil. Aktivitas ini bertujuan untuk melatih pendengaran anak terhadap bunyi dan ritme bahasa. Selain itu, latihan pelafalan huruf vokal dilakukan untuk meningkatkan kejelasan pengucapan. Hasil observasi menunjukkan bahwa rafif mulai menunjukkan ketertarikan dengan musik dan merespons melalui gerakan tubuh, meskipun masih dalam tahap Belum Berkembang (BB) untuk sebagian besar aspek bahasa.

#### Minggu II: Peningkatan Kemampuan Fonetik dan Interaksi Verbal

Pada minggu kedua, rafif diajak menyanyikan lagu Kura-Kura dan Pohon Mangga, serta mulai diperkenalkan dengan pelafalan huruf konsonan. Aktivitas ini bertujuan untuk memperkaya kosakata serta meningkatkan keterampilan artikulasi. Selain itu, permainan peran seperti bermain toko-tokoan diterapkan untuk melatih komunikasi dua arah. Dari

tabel perkembangan, terlihat bahwa anak mulai menunjukkan kemajuan dalam meniru suara dan kata-kata sederhana, serta mulai memasuki tahap Mulai Berkembang (MB).

#### Minggu III: Peningkatan Pemahaman Kata dan Kalimat Sederhana

Pada minggu ketiga, anak diberikan latihan menyusun gambar dan mengasosiasikannya dengan kata-kata melalui lagu seperti Ayo Pergi Mandi dan Ikan Buntal. Latihan gerakan yang disertai dengan kata-kata juga diterapkan untuk membantu anak mengaitkan suara dengan makna. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak mulai mampu mengucapkan kata-kata yang lebih jelas serta merespons dengan gestur atau kata-kata pendek, dengan perkembangan memasuki tahap Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

#### Minggu IV: Peningkatan Percakapan dan Respons Verbal

Pada minggu terakhir, anak diajak menyanyikan lagu-lagu yang lebih kompleks seperti Satu-Satu Aku Sayang Ibu, serta diberikan latihan mengulang kata dan percakapan sederhana. Dalam tahap ini, rafif menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dalam kemampuan berbicara, dengan mulai menyusun kata menjadi frasa pendek. Sebagian besar aspek perkembangan bahasa anak berada pada tahap Berkembang Sangat Baik (BSB), menunjukkan bahwa metode bernyanyi telah berhasil meningkatkan kemampuan verbal anak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi memberikan dampak positif secara bertahap terhadap perkembangan berbicara anak. Awalnya, anak hanya menunjukkan respons melalui gestur atau pengulangan bunyi sederhana, tetapi dalam beberapa minggu mulai mampu menyebutkan kata dan frasa dengan lebih jelas. Lagu-lagu dengan repetisi dan ritme yang menarik membantu anak untuk lebih mudah mengingat kata dan mengembangkan kemampuan berbicara. Interaksi aktif, baik dengan pendidik maupun teman sebaya, juga berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan diri anak dalam berbicara. Dengan penerapan yang konsisten, metode bernyanyi dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam terapi wicara anak dengan speech delay, terutama jika dikombinasikan dengan aktivitas interaktif lainnya seperti bercerita dan bermain peran.

Dengan penerapan metode bernyanyi, anak akan lebih mudah dalam mengingat kosakata dan melatih keterampilan berbicara. Meskipun perkembangan bicara anak mungkin belum maksimal, kemajuan tetap dapat terlihat secara bertahap. Masa golden age merupakan puncak perkembangan anak, termasuk dalam aspek bicara dan bahasa. Pada tahap ini, anak sangat aktif dalam bermain, meniru perilaku, berceloteh, serta menggabungkan kata menjadi kalimat sederhana. Jika kemampuan berbicara seorang anak tidak sesuai dengan usianya, maka kondisi ini dapat dikategorikan sebagai speech delay. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat sangat diperlukan untuk membantu perkembangan bicara anak, salah satunya dengan metode bernyanyi. (Mardiah & Ismet, 2021).

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap keterlambatan bicara adalah penggunaan gadget yang berlebihan (Triani et al., 2024). Penggunaan gadget dalam durasi yang terlalu lama dapat menghambat perkembangan sensorimotorik bicara anak,

mengurangi interaksi sosial, serta menurunkan sensitivitas anak terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, penggunaan gadget yang tidak terkontrol dapat berdampak pada perkembangan kognitif, psikologis, emosi, fisik, moral, sosial-emosional, serta kemampuan komunikasi anak. Anak yang terlalu sering menggunakan gadget cenderung hanya menerima komunikasi satu arah tanpa adanya interaksi langsung, sehingga kemampuan berbicara mereka menjadi terbatas (Daniawati, 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, orang tua perlu berperan aktif dalam mengawasi serta mendampingi anak dalam menggunakan gadget, baik dalam hal durasi, frekuensi, maupun pemilihan konten edukatif. Selain itu, interaksi dan komunikasi yang lebih intens perlu dilakukan guna menstimulasi perkembangan bahasa anak. Salah satu metode yang efektif untuk mendukung perkembangan bicara anak *speech delay* adalah metode bernyanyi.

Metode bernyanyi memiliki banyak manfaat dalam pengembangan bahasa anak. Lagu-lagu dengan lirik sederhana dan pengulangan kata dapat membantu anak mengenali dan mengingat kosakata baru dengan lebih mudah (Yanti et al., 2025). Ritme dan intonasi dalam lagu juga membantu anak dalam melatih artikulasi serta meningkatkan kepercayaan diri untuk berbicara. Selain itu, bernyanyi juga menjadi media yang menyenangkan bagi anak, sehingga mereka lebih termotivasi untuk berkomunikasi.

Dalam penerapannya, anak dapat diajak menyanyikan lagu-lagu anak yang memiliki kata-kata sederhana dan repetitif, seperti Balonku Ada Lima, laba-laba kecil, ayo pergi mandi, pohon mangga, ikan buntal, kura-kura atau satu-satu aku sayang ibu. Orang tua atau pendidik dapat memberikan contoh pengucapan kata dengan jelas dan mengajak anak untuk menirukannya. Selain itu, gerakan tubuh yang sesuai dengan lirik lagu juga dapat ditambahkan untuk memperkuat pemahaman anak terhadap makna kata.

Penanganan dengan metode bernyanyi ini menunjukkan bahwa lagu tidak hanya menjadi alat bantu dalam perkembangan bahasa anak, tetapi juga dapat meningkatkan koordinasi antara pendengaran, pengucapan, dan ekspresi emosional anak. Lagu-lagu yang dinyanyikan berulang kali akan membantu anak dalam membangun pola bicara dan meningkatkan keberanian mereka untuk berbicara. Meskipun beberapa anak dengan *speech delay* mungkin belum mampu memberikan respons verbal yang sempurna, mereka dapat menunjukkan pemahaman melalui gerakan tubuh atau ekspresi wajah sebagai bentuk komunikasi awal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi merupakan salah satu strategi yang efektif dalam menstimulasi perkembangan bicara anak *speech delay*. Melalui kegiatan bernyanyi yang menyenangkan dan berulang, anak dapat meningkatkan kemampuan berbicara mereka secara bertahap, memperkaya kosakata, serta membangun rasa percaya diri dalam berkomunikasi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan metode bernyanyi merupakan pendekatan yang efektif dalam merangsang perkembangan bahasa anak usia dini yang



mengalami keterlambatan berbicara (speech delay). Metode ini terbukti dapat meningkatkan fokus anak, merangsang respons verbal, serta mendorong partisipasi mereka dalam komunikasi. Dengan kata lain, bernyanyi bukan hanya menjadi aktivitas yang menyenangkan, tetapi juga menjadi sarana edukatif yang berkontribusi positif terhadap perkembangan keterampilan berbicara anak.

Lagu-lagu yang sederhana dan berulang membantu anak dalam mengenali dan mengingat kosakata baru dengan lebih mudah. Melodi dan ritme yang terstruktur juga berperan dalam melatih pelafalan kata secara lebih jelas serta meningkatkan kepercayaan diri anak dalam berbicara. Selain itu, kombinasi antara bernyanyi dan gerakan motorik, seperti meniru gerakan dalam lagu, memberikan rangsangan multisensori yang mendukung pemahaman anak terhadap makna kata dan kalimat yang mereka ucapkan.

Faktor lingkungan, terutama penggunaan gadget yang berlebihan, ditemukan sebagai salah satu penyebab utama keterlambatan berbicara pada anak. Anak yang terlalu sering menggunakan gadget cenderung mengalami keterbatasan dalam interaksi verbal dengan orang tua atau pengasuhnya, sehingga kemampuan berbahasa mereka tidak berkembang secara optimal. Oleh karena itu, keterlibatan aktif orang tua dan pendidik sangat diperlukan dalam membatasi durasi penggunaan gadget serta meningkatkan interaksi langsung dengan anak untuk mendukung perkembangan bahasa mereka.

Secara keseluruhan, metode bernyanyi dapat menjadi alternatif intervensi yang efektif dalam membantu anak speech delay meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Penerapan metode ini secara konsisten di rumah maupun di lingkungan sekolah dapat memberikan dampak positif yang lebih optimal dalam perkembangan bahasa anak. Ke depannya, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi efektivitas metode ini dalam berbagai konteks serta mengombinasikannya dengan strategi intervensi lainnya guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

## DAFTAR REFERENSI

- Ardianti, N., Kusyairy, U., & Tahir, M. Y. (2021). Penggunaan Nyanyian Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Speech Delay. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 4(2), 89. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v4i2.25880>
- Daniawati, N. (2024). *Upaya Penanganan Gangguan Speech Delay Akibat Gadget Pada Anak Usia Dini*. 173–189.
- Dhea, A., Cahyaninati, V., & Citra Prystiananta, N. (2019). Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak di PAUD Al-Hidayah Sumpster Jember. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 3(1), 35–41. <https://jurnal.ikipjember.ac.id/index.php/JECIE/article/view/483>

- Eka Putri, A. B., & Kamali, N. A. (2023). Perkembangan Berbicara Anak Usia Dini. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 35–45. <https://doi.org/10.30631/smartkids.v5i1.131>
- Istiqlal, A. N. (2021). Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia 6 Tahun. *Preschool*, 2(2), 206–216. <https://doi.org/10.18860/preschool.v2i2.12026>
- Lidia Nusir, M. Y. (2020). Keterampilan Bernyanyi dan Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.
- Mardiah, L. Y., & Ismet, S. (2021). Implementasi Metode Bernyanyi dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 402–408.
- Minarti, M., & Muzaqi, S. (2024). PENANGANAN KETERLAMBATAN BERBICARA ( SPEECH DELAY ) DALAM PENGARUH GADGET PADA ANAK USIA DINI DENGAN METODE BERCERITA. 8(2), 873–881.
- Puspitasari, V. I., & Leny. (2022). Science Project Sebagai Strategi Stimulasi Kemampuan Bicara Pada Speech Delay Anak Usia Dini. *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 17–24. <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i1.993>
- Rijkiyani, R. P., Syarifuddin, S., & Mauizdati, N. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak pada Masa Golden Age. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4905–4912. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2986>
- Siti Fitra Sari, F., Sundari, N., & Mashudi, E. (2024). Pola Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini dengan Keterlambatan Bicara (Speech Delay). *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2), 242–253. <https://doi.org/10.26877/paudia.v13i2.499>
- Triani, C., Casman, C., Dewi, N., Iqbal, M., Wawo, B., Silitonga, J., Cahyaningsih, D., & Puspita, N. (2024). Durasi dan Frekuensi Pemakaian Gadget Berlebih Berdampak Negatif pada Perkembangan Bicara Anak. *Jurnal Keperawatan Cikini*, 5(2), 172–179.
- Ulfa, S. R., Karlinda, & Fitriyani, Y. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Speech Delay Pada Anak. *Health Sciences Journal*, 7(2), 147–156. <https://doi.org/10.24269/hsj.v7i2.2322>
- Yanti, T. D., Harahap, S. D., & Siregar, S. D. (2025). Analisis Metode Bernyanyi pada Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini.